

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Parulian Siregar, et al

Vol.2, No. 1, 2024, 153-170
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Peningkatan Literasi Terhadap Pendidikan Sekolah Dasar di Lubuk Torop

**Parulian Siregar, Muhammad Alwi Nasution, Rafika Lestari, Nur Halimah,
Syafnaldi, Heru Ibrahim M. Pulungan, Siti Hajar, Rizki Rahayu, Putri Marwah,
Cindi Aulia,**

Pendidikan Agama Islam (PAI), Hukum Ekonomi Syariah (HES), Perbankan Syariah (PS),
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ekonomi Syariah (ES),
Tadris Bahasa Inggris (TBI)
STAIN MADINA

Email: Muhamadalwinasution49@gmail.com, lestarirapika18@gmail.com,
nurhalimahjuni62@gmail.com, syafnaldidy@gmail.com, ibrahimpulungan@gmail.com,
marwahp364@gmail.com, sitihajarmunthe96@gmail.com, riskirahayu03092001@gmail.com,
acindi480@gmail.com

Abstract:

Education is a conscious effort to prepare students through guidance, teaching and training activities for their roles in the future. Education is the process of changing the attitudes and behavior of a person or group of people in an effort to mature humans through teaching and training efforts. Thus, good education must create a safe and enjoyable learning environment, and support students' social and emotional development. However, the facts in the field are that researchers find that educational culture is incompatible with education that is said to be good, such as discipline, a curriculum that is not in accordance with educational regulations. And the implementation of basic literacy is still lacking. Literacy has a very broad meaning and can also be said to be an individual's ability to process and understand information when carrying out the process of reading and writing. There are many forms of literacy, some of which are reading and writing, numeracy and science. From the forms above, elementary school children, especially in Lubuk Torop, have problems with low literacy for various reasons, one of which is that the author explains that educational institutions, both educators and the community are still far from perfect. The low literacy level of children in Lubuk Torop is indicated by the lack of children's reading books in schools, the absence of classroom wall decorations that can be used as reading material for elementary school children and the absence of libraries in Lubuk Torop elementary schools. We conducted direct observations at elementary schools to find out more about literacy issues in these elementary schools. With the existence of literacy motivations, literacy movements that are instilled in elementary schools, there is more or less an increase in literacy awareness in elementary schools.

Keywords: *Education, literacy, observation, Lubuk Torop Elementary School*

Abstrak:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan yang baik harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Namun, fakta di lapangan peneliti mendapatkan ketidak sesuaian budaya pendidikan dengan pendidikan yang dikatakan baik, seperti kedisiplinan, kurikulum yang tidak sesuai dengan peraturan pendidikan. Dan penerapan literasi dasar masih kurang. Literasi memiliki makna yang sangat luas bisa juga dikatakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Untuk bentuknya Literasi banyak sekali bebrapa diantaranya adalah baca tulis, Numerasi, dan Sains. Dari bentuk-bentuk diatas anak-anak sekolah dasar khususnya di lubuk torop memiliki kendala di literasi yang rendah dengan berbagai alasan salah satunya adalah yang penulis jabarkan bahwa lembaga pendidikan ,baik pendidik ya dan masyarakatnya masih jauh dari kata sempurna. Tingkat literasi anak yang rendah di lubuk torop ditandai dari kurangnya buku bacaan anak di sekolah, Tidak adanya hiasan dinding kelas yang bisa dijadikan bahan bacaan anak-anak sekolah dasar kemudian tidak adanya perpustakaan disekolah dasar Lubuk torop. Kami melakukan observasi langsung ke sekolah dasar untuk mengetahui lebih dalam hal-hal dengan literasi disekolah dasar tersebut. Dengan adanya motivasi-motivasi literasi,gerakan-gerakan literasi yang ditanamkan pada sekolah dasar maka sedikit banyaknya banyak peningkatan terhadap kesadaran literasi disekolah dasar.

Kata kunci : *Pendidikan,literasi,Observasi,Sekolah Dasar Lubuk Torop*

PENDAHULUAN

Literasi dalam bahasa Latin disebut sebagai literatus (wikipedia), yang berartiorang yang belajar. Secara garis besar, literasi sendiri ialah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara,menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Sedangkan dalam EDC atau Education Development Center, literasi dijabarkan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang ia miliki (kemampuan tidak sebatas baca tulis saja). UNSECO pun turut memberikan pengertian literasi, yakni seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif seseorang dalam membaca dan menulis yang dipengaruhi oleh kompetensi di bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya, dan pengalaman.

Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. Kemampuan dasar

literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca. Dengan membaca, kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan, misalnya membaca koran atau majalah.

Kemampuan literasi pada anak-anak di Desa Lubuk Torop memang masih kurang. Dimana literasi dasar ini yaitu membaca, menulis, berbicara, mendengarkan. Membaca adalah salah satu hal kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari, khususnya seseorang yang menjalani pendidikan dalam kehidupannya. Kemampuan membaca seseorang mempengaruhi dalam proses belajar, dimana dengan kemampuan membaca peserta didik akan lebih mudah untuk memahami setiap kegiatan dalam proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan dan juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurangnya kemampuan membaca seseorang menyebabkan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan sehingga dirinya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Membaca dan menulis memang masih kurang dalam dunia pendidikan di Desa Lubuk Torop. Literasi yang dimaksud disini bukan hanya sekedar membaca dan menulis namun juga bagaimana seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam bermasyarakat.

Sekolah Dasar merupakan sebuah tempat yang cocok untuk menghabiskan masa anak-anak dan penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Karena sekolah dasar merupakan tempat yang sensitive dalam pemahaman baik dalam karakter dan pemahaman, anak di umur yang lebih rendah dari umur anak SD atau bisa dikatakan di umur anak paud masih dapat menerima tanpa keras dalam menimbang. Sedangkan dalam usia memasuki usia SD anak-anak sudah mulai menggunakan pemahaman secara perlahan dan sudah selanjutnya mendapat bimbingan untuk menggunakan pemahaman baik menyangkut literasi dasar seperti membaca mendengar menulis dan berbicara, karena literasi dasar merupakan pondasi dasar dalam pendidikan. Oleh karena itu menurut penulis perlu untuk membahas hal tersebut dalam ranah yang lebih serius.

METODE PENELITIAN

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan

memahami pengetahuan dari fenomena. Metode observasi ini dimaksudkan dalam suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Cara melakukan metode observasi bisa dilakukan dengan tes, kuesioner, rekam suara, rekam gambar, dan lain sebagainya. Kami menggunakan metode observasi terhadap penelitian ini dengan memberikan tes kepada anak-anak sekolah dasar di Lubuk Torop dan mencatat data-data sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut.

Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia

pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Dengan pendidikan orang akan mampu untuk menata masa depannya dengan bijaksana, dan dapat berfikir lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi didalam kehidupannya. dengan kita mengerti tentang pendidikan, maka kita akan mampu untuk membantu pemerintah untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan sehingga tidak banyak pengangguran yang ada di Indonesia. begitu banyak hal penting yang didapat dari kita mengetahui makna pentingnya pendidikan tersebut. Oleh karena itu, hendaknya kita mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan tersebut bagi kelangsungan masa depan kita. dan kita sebagai manusia terpelajar hendaknya mau memahami betul hal tersebut. adapun pengertian , fungsi,dan macam – macam pendidikan itu sendiri.

2. Literasi

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas Berbagai penelitian memperlihatkan kebiasaan membaca bacaan bermutu berkontribusi terhadap tingkat kecerdasan seseorang. Dengan membaca, seseorang terbantu untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Ada banyak manfaat membaca, di antaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman.

Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup. Budaya literasi membaca bukanlah sebuah hal mudah untuk dibangun karena butuh kesadaran dan semangat untuk membawa perubahan. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis.

“Buku adalah jendela dunia”. Kunci untuk membukanya adalah membaca. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Berbagai penelitian membuktikan bahwa lingkungan, terutama keluarga, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kebiasaan membaca. Gemar membaca tidak tumbuh begitu saja. Sebagian orang tua mencoba untuk rutin membacakan cerita atau mendongeng sebagai pengantar tidur anak-anak mereka. Ada orang tua mendongeng dengan mengarang cerita mereka sendiri atau membacakan sebuah buku. Sementara orang tua membacakan cerita, anak-anak mendengarkan sambil melihat gambar-gambar yang ada dalam buku. Dari sini petualangan imajinasi anak dimulai, bahkan cerita kadang terbawa dalam mimpi.

Literasi terhadap pendidikan di desa lubuk torop bisa dikatakan termasuk dalam literasi yang terlambat. Kenapa bisa dikatakan terlambat tidak lain karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebab. Literasi susah berkembang di desa Lubuk Torop karena lokasi yang susah dijangkau dan akses ke lokasi bisa dibilang masih kurang memadai. Setelah kami sampai ke desa Lubuk Torop dan terjun di dunia pendidikan kami melihat jelas ketertinggalan literasi tersebut.

Mulai dari anak-anak yang masih kurang dalam kemampuan membaca. Karena inilah anak-anak susah dalam mengenal huruf, angka dan berhitung. Kami melihat anak-anak kelas 1 sampai kelas 3 masih ada Sebagian kecil yang tidak bisa membaca bahkan anak-anak yang duduk di kelas 6 pun masih ada yang susah dalam membaca. Anak-anak kelas 1 dan 2 masih ada beberapa yang sulit untuk menulis dikarenakan mereka tidak mengenal huruf. Tidak hanya membaca bahkan berhitung pun masih relatif susah.

Dikarenakan kemampuan membaca yang kurang menyebabkan anak-anak susah untuk menulis karena mengenal huruf saja pun mereka masih kurang, sehingga anak-anak tidak tahu apa yang ingin mereka tuliskan masalah ini bukanlah masalah yang dapat diremehkan karena hal ini dapat mempengaruhi kemampuan dan penyerapan pemahaman untuk jenjang yang akan datang. Contoh permasalahan yang penulis jumpai adalah adanya siswa di kelas akhir yang belum pandai dalam membaca yang bisa di pastikan akan menghambat pemahaman siswa di jenjang selanjutnya. dan yang akan membuat lebih sulit bagi guru yang akan membimbingnya adalah susahnyanya menelaraskan siswa tersebut.

Selanjutnya adalah kurangnya kemampuan anak-anak dalam berbicara dan

memahami Bahasa Indonesia. Seperti yang diketahui Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional yang mana setiap warga negara Indonesia seharusnya dapat berbicara dengan Bahasa Indonesia terutama dikalangan anak sekolah dasar. Bahasa adalah hal yang penting untuk dipelajari karna kemampuan membaca menulis ,mendengar akan selalu terpaut ke dalam Bahasa Indonesia.

Mengingat kemampuan Bahasa di sana juga perlu untuk di tingkatkan maka perlu adanya pembiasaan mengajar menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi ini lebih tepat di praktekkan untuk kalangan anak menengah keatas karena mengingat Bahasa umum yang biasa anak-anak di sana gunakan adalah Bahasa daerah yaitu Bahasa Tapanuli, sehingga untuk anak kalangan awal tidak dapat memahami bahasa Indonesia dalam proses ajar mengajar.

Sedangkan dalam Undang-undang nomor 24 tahun 2009 menetapkan 14 ranah wajib penggunaan Bahasa Indonesia yang diatur dalam pasal 26-39 pada bab III tentang penggunaan Bahasa Indonesia salah satunya yaitu sebagai pengantar dalam pendidikan nasional. Namun, yang terjadi dilapangan Bahasa yang digunakan adalah Bahasa daerah. Maka sudah seharusnya proses pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah diatas maka kami menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu kami juga menerapkan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak terbiasa menggunakan dan mendengarkan bahasa Indonesia.

Pada awal kegiatan pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia anak-anak masih kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan menggunakan Bahasa Indonesia. Anak-anak sulit memahami kosakata-kosakata yang tidak pernah didengar sebelumnya, dan kami menyarankan agar mereka membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia.

3. Peningkatan Literasi pada Anak kelas Rendah

Karakteristik anak SD kelas rendah adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung ditinjau dari teori perkembangan kognitif anak SD memasuki tahap operasional konkret. Implikasinya yaitu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa masih senang belajar bersama temannya atau berkelompok, karena pergaulannya dengan kelompok sebaya. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Karena anak pada usia ini cenderung ingin

mengajar anak-anak lainnya.



Gambar 1.1 Kelas 1 SDN 101160 Lubuk Torop

Sebagian siswa tertentu misalnya yang paling kecil, besar, gemuk/kurus ataupun kecacatan fisik lainnya biasanya suka mencari perhatian seperlunya. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran hendaknya diberikan perhatian khusus seperlunya dan diberikan kasih sayang tanpa pamrih.

Siswa usia ini sedang mengalami masa peka/sangat cepat untuk meniru, mendapat contoh/figur dari guru yang difavoritkannya. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran guru hendaknya bersikap baik dan bisa menjadi contoh bagi murid-muridnya. Bahasa yang digunakan anak usia ini masih dipengaruhi oleh usia ibu, karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana tidak kompleks. Rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak SD usia ini sangat kritis mereka sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan di luar dugaan jadi alam pembelajaran. Untuk peningkatan literasi yang patut digunakan pada anak usia ini juga harus memenuhi karakteristik dari siswa kelas rendah.berikut kegiatan peningkatan literasi di kelas rendah.

a. Memperkenalkan Huruf abjad

Mempelajari huriuf abjad secara berurutan dengan metode mengasosiasikan huruf dengan bendanya. Dimana metode ini akan bernuansa seperti permainan sehingga anak tidak merasa pelajarannya membosankan. Siswa diajak mengulang ulang abjad, menyebutkan berulang-ulang , menuliskan berulang-ulang kemudian mengasosiasikan benda yang berawalan dengan huruf yang dipelajari.



Gambar 1.2 anak sedang menulis ulang huruf B

b. Bernyanyi bersama anak-anak

Bernyanyi adalah bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Seorang guru berkewajiban mengajarkan berbagai nyanyian kepada anak. Hal ini bukan untuk mengarahkan anak untuk menjadi seorang penyanyi, melainkan bernyanyi adalah salah satu metode mengekspresikan apa yang di pikirkan dan di rasakan melalui irama musik dan lirik lagu. Selain itu bernyanyi merupakan salah satu sarana penyampaian pesan kepada anak tentang suatu pengetahuan yang di sampaikan guru di sekolah, agar anak lebih mudah dalam menyerap pengetahuan tersebut melalui kegiatan bernyanyi. Karena bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Banyak manfaat yang di peroleh dari kegiatan bernyanyi, antara lain : meningkatkan rasa percaya diri anak, menambah kosa kata baru bagi anak, karena bersifat menyenangkan jadi kegiatan bernyanyi dapat menenangkan hati, membangun imajinasi dan kreatifitas anak, meningkatkan ketrampilan dalam berkomunikasi, meningkatkan fungsi pernapasan dan jantung.



Gambar 1.3 anak bernyanyi bersama lagu maju tak gentar

4. Peningkatan Literasi pada Anak kelas Tinggi 4-6

Karakteristik siswa sekolah dasar yaitu kemampuan anak berpikir berkembang dari konkret menuju abstrak, dimana anak tidak boleh dipaksakan menuju tahap perkembangan berikutnya. Anak harus paham terlebih dahulu materi yang telah disampaikan sebelumnya, kemudian guru baru boleh melanjutkan ke tahap selanjutnya. Selain itu, anak membutuhkan kegiatan belajar melalui pengalaman langsung karena cocok untuk anak di tingkat sekolah dasar melalui konstruktivistik. Anak SD itu unik.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru tidak dapat memaksakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang tidak disukai anak tersebut. Karakteristik yang lain yaitu dari egoisentris mulai berempati. Sebagian besar anak SD masih suka mementingkan dirinya sendiri (egois), namun dalam prosesnya semakin lama anak akan sadar bahwa ia tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, anak akan mengerti pentingnya membantu orang lain dalam hidupnya. Karakteristik anak kelas tinggi adalah sebagai berikut

1. Adanya minat terhadap aktivitas yang melibatkan sesuatu yang konkret
2. Cenderung membandingkan aktivitas-aktivitas praktis
3. Sangat realistis
4. Rasa Ingin tahu tinggi
5. Kemauan belajar tinggi
6. Menjelang akhir masa ini, sudah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus
7. Sampai sekitar umur 11 tahun memerlukan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya
8. Memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar di sekolah
9. Senang membentuk kelompok sebaya umumnya agar dapat bermain bersama.

Adapun kegiatan yang diterapkan pada anak kelas tinggi untuk melatih atau meningkatkan kesadaran literasi mereka adalah sebagai berikut.

a. Menulis apa yang di diktikan guru

Dikte adalah metode yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa. Jika susunan kata dan frase yang didiktekan itu berupa wacana dalam kehidupan bahasa alami (prosa, percakapan, atau bentuk kegiatan berbahasa lainnya), dan jika disajikan dengan kecepatan yang wajar, seperti cara orang berkomunikasi, siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan menghafal mereka. Dengan dikte siswa harus, mampu memahami arti dari apa yang mereka dengar dan kemudian menuliskannya sambil mengatasi keterbatasan waktu.

Dikte tidak hanya melibatkan konteks bahasa, tetapi juga konteks ekstrasahaja. Konteks linguistik adalah wujud bahasa, sebagai aspek tanda bahasa, sedangkan konteks ekstralinguistik adalah "dunia", "hal-hal" di luar bahasa, "hal-hal" yang ingin disampaikan melalui alat bahasa. Dalam dikte standar, siswa diminta untuk menulis kata-kata yang dapat dibaca dengan lantang secara langsung atau dengan kecepatan normal melalui rekaman audio. Dikte yang diucapkan dengan lambat dan pendek (mis., satu kata atau suku kata sekaligus) tidak wajar.



Gambar 1.4 menulis sambil mendengarkan diktean guru

Adapun langkah yang dapat dilakukan guru untuk melakukan metode dikte ini adalah

1. Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada kegiatan dikte.
2. Guru memulai mendikte dengan suara yang tegas dan kata-kata yang jelas, serta tidak terburu-buru, baik itu menggunakan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan. Dan murid memusatkan perhatiannya dan

pendengarannya dengan cermat, lalu mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.

3. Mengumpulkan semua catatan dikte siswa, untuk kemudian diperiksa, apakah sudah benar atau belum hasil dikte tersebut.
4. Guru mengadakan tanya jawab mengenai dikte yang sudah dikerjakan tersebut, dan kemudian meminta salah satu diantara siswa untuk menuliskannya di papan tulis.
5. Guru memeriksa dikte secara keseluruhan, dan dapat menjelaskan ulang mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa,
6. Guru mengakhiri kegiatan ngajar mengajar dengan memberi berbagai arahan dan nasihat-nasihat kepada peserta didiknya

Dari latihan-latihan menulis ini siswa menjadi lebih aktif dan lancar dalam menulis dan sudah mulai bisa membuat tulisan satu paragraf yang dibuktikan dengan surat-surat anak anak yang ditugaskan sebelumnya



Gambar 1.5 Surat dari Febriansyah Kelas 5



Gambar 1.6 Surat dari Leli Hasrani Kelas 6



Gambar 1.7 gerakan ayo literasi

b. Menggambar apa yang Mereka sukai

Ada banyak sekali manfaat menggambar sebagai berikut ini

a. Melatih kecerdasan motorik

Menggambar memerlukan koordinasi yang bagus antara mata dengan tangan dan cara yang tepat dalam menggunakan alat tulis untuk membuat goresan, hingga menghasilkan sebuah gambar. Hal tersebut dapat menjadi dasar potensial anak untuk mengembangkan motoriknya.

b. Mendorong analisis Visual

Anak-anak belum memahami konsep, seperti jarak, perbandingan, ukuran, dan perbedaan tekstur. Nah, menggambar merupakan kesempatan sempurna bagi anak untuk mempelajari konsep-konsep tersebut. Meminta anak menggambar benda tertentu, terutama yang berkaitan dengan benda lain, bisa membantu anak melakukan analisis visual dasar ruang sehari-hari. Untuk mendapatkan manfaat menggambar ini, mintalah anak menggambar benda yang besar dan kecil, kasar dan halus, jauh dan dekat, dan seterusnya.

c. Sebagai Media Ekspresi

Seperti halnya orang dewasa, dengan menggambar kita bisa melihat apa yang sedang dirasakan oleh anak baik itu perasaan gembira, marah, sedih, dan sebagainya.

d. Membangun konsentrasi

Kegiatan menggambar juga bisa memberikan waktu pada anak untuk membangun konsep konsentrasi dan latihan. Konsep-konsep tersebut penting untuk keberhasilan anak, bahkan di sekolah dasar. Mempelajari cara mengamati detail kecil, berkonsentrasi untuk mencapai hasil tertentu, dan menyelesaikan tugas-tugas rumit, membantu Si Kecil tumbuh dewasa.

e. Mengembangkan Kemampuan berkomunikasi

Menggambar bisa menjadi sebuah media bagi anak untuk menyampaikan pesan,

emosi atau bahkan hal-hal yang tidak bisa disampaikan secara verbal. Aktivitas menggambar dapat membantu seseorang yang mungkin memiliki hambatan dalam berkomunikasi, seperti memiliki rasa malu atau kurang percaya diri.



Gambar 1.9 menggambar bunga sempurna



Gamba1 1.10 menggambar sesuka hati anak

c. Melatih Menari dengan anak perempuan

Kegiatan menari juga akan membuat anak belajar koordinasi dan kontrol tubuh. Mereka akan memahami bagaimana tubuhnya bergerak; berjalan, melompat, memutar, membungkuk, dan sebagainya. Dari segi kesehatan, menari bermanfaat dalam memperkuat otot-otot anak. Menggerakkan kaki, tangan, dan tubuh sesuai irama musik ketika menari bisa melatih motorik dan keseimbangan tubuh. Saat menari dan bernyanyi, anak akan mengingat gerakan atau lirik yang didengarnya. Kegiatan ini akan mendorong anak untuk belajar berkonsentrasi. Saat mereka bernyanyi mungkin ia akan mengubah lirik lagu atau ketika menari, dia berimprovisasi menciptakan gerakan tarian yang baru. Ini adalah bukti kreativitas anak yang terasah.

Anak dapat meningkatkan daya tahan, stamina, dan energinya dengan menari, dan juga mendorong kekuatan dan perkembangan otot. Jangan lupa bahwa menari adalah latihan kardio, sehingga menjaga kesehatan jantungnya juga. Karena ekspresif, ini

mungkin solusi yang sangat baik untuk anak-anak yang enggan berolahraga. Selain manfaatnya dalam fisik, kemampuan kognitif dapat bermanfaat pada mental anak. Menari dapat membangun fokus, konsentrasi, ingatan, dan pengenalan pola anak. Pada akhirnya anak bahkan dapat memahami pemecahan masalah dan inovasi. Setelah anak cukup nyaman untuk bereksperimen, ia mungkin akan mulai membuat koreografinya sendiri.



Gambar 1.11 latihan menari dalam rangka 17 an



Gambar 1.12 acara pentas seni/malam 17 an grup tari



Gambar 1.13 grup tari



Gambar 1.14 panitia acara pentas seni kkn 32

5. Pengaruh peningkatan literasi terhadap pendidikan sekolah dasar

Pada hakikatnya literasi sangat berpengaruh terhadap pendidikan sekolah dasar. Apalagi jika dilatih terus menerus dengan rutin literasi akan memberikan perkembangan anak yang signifikan dimana hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan-kemampuan anak yang bisa membaca, menulis, menari dan kegiatan-kegiatan yang dapat disalurkan anak untuk perkembangannya.

Budaya literasi tentunya sangat penting ditingkatkan di sekolah. Kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam

dunia pendidikan. Banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca. Dengan membaca, kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan, misalnya membaca koran atau majalah. Dengan membaca kita juga bisa mendapatkan hiburan seperti membaca cerpen, novel, dll. Dengan membaca, kita mampu memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sekarang ini juga sudah diterapkan di sekolah-sekolah. Jenis buku yang dibaca beragam, tidak harus buku pelajaran, bisa juga buku-buku sastra, seperti cerpen, novel, dll. Tujuan kegiatan membaca tersebut adalah untuk membudayakan cinta membaca.

Kemudian, setelah beberapa kegiatan peningkatan literasi berjalan, dan menghasilkan hasil yang baik yaitu terjadinya peningkatan budaya literasi anak-anak tingkat dasar yang ditandai dengan adanya perlombaan yang semua kegiatan lomba tersebut menjurus pada sejauh mana tingkat literasi anak. Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita. Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di negara tersebut. Orang berpendidikan diharapkan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Secara historis, menurut Tarwotjo dalam Wiyanto dalam pengantar bukunya yang berjudul Terampil Menulis Paragraf, produk dari aktivitas literasi berupa tulisan adalah sebuah warisan intelektual yang tidak akan kita temukan di zaman prasejarah.

Dalam dunia pendidikan, tulisan mutlak diperlukan. Buku-buku pelajaran maupun buku bacaan yang lainnya merupakan sarana untuk belajar para peserta didik di lembaga lembaga sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tanpa tulisan dan membaca, proses transformasi ilmu pengetahuan tidak akan bisa berjalan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tulisan, budaya membaca, serta menulis di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kita harus terus berupaya mendorong serta membimbing para generasi muda termasuk pelajar dan mahasiswa untuk membudayakan kegiatan literasi.

Budaya literasi tentunya sangat penting ditingkatkan di sekolah. Kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca. Dengan membaca, kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan, misalnya membaca koran atau majalah. Dengan membaca kita juga bisa mendapatkan hiburan seperti membaca

cerpen, novel, dll. Dengan membaca, kita mampu memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi.

SIMPULAN

Dalam mensukseskan program literasi sekolah, tentu harus adanya keteladanan dari semua pihak, bukan hanya guru, tetapi juga kepala sekolah, sampai penjaga sekolah. Keteladanan ada supaya dapat menumbuh kembangkan minat baca anak yang rendah. Ketika peserta didik melihat gurunya membaca, maka dengan sendirinya di alam bawah sadar, siswapun berkeinginan untuk melakukan hal yang sama. Semua itu butuh komitmen dan perjuangan dari semua pihak untuk mensukseskan gerakan literasi sekolah. Tanpa itu semua, gerakan literasi sekolah akan menguap begitu saja

sebagaimana program-program lain yang dicanangkan pemerintah sebelumnya. Budaya literasi harus benar-benar tumbuh dan berkembang. Literasi dalam pendidikan memiliki banyak pengaruh bahkan membuat perubahan signifikan terhadap mutu ataupun kualitas lembaga sekolah. Dimulainya literasi dengan serius dan berkelanjutan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sejak dini, menjadikan kualitas sumber daya dan pendidikan di Indonesia mulai berbenah kearah yang lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2001). Membangun Kota Berbudaya Literat. Jakarta: Media Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2015. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Satgas
- Abidin, M. d. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, N. H. (2021). Mahasiswa Cerdas Tangkal Berita Hoaks di Era Disrupsi melalui Literasi Digital. ALSYS, 1(1), 67-82. <https://doi.org/10.36088/alsys.v1i1.11>
- Aminol Rosid Abdullah Moh. Zaiful Rosyid, M. (2019). Prestasi Belajar. Malang: Cv. Literasi Nusantara.
- Amri, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Pendidikan Dasar, 52-58..
- creswell, J. W. (2016). research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed. yogyakarta: pustaka belajar.
- Djamarah. (2018). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Farida, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.